



## Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap *Financial Statement Fraud* dengan Komite Audit Sebagai Moderasi

*The Effect of Fraud Pentagon Elements on Financial Statement Fraud with Audit Committee as Moderation*

1\*) **Andi Octavianus Lauwrens**, 2) **Harti Budi Yanti**

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Akuntansi Universitas Trisakti, Indonesia.

\*Email: <sup>1\*</sup> 123012101039@std.trisakti.ac.id, <sup>2)</sup> hartitrisakti@gmail.com

\*Correspondence: <sup>1)</sup> Andi Octavianus Lauwrens

DOI:

10.36418/comserva.v2i4.356

Histori Artikel:

Diajukan : 01-08-2022

Diterima : 15-08-2022

Diterbitkan : 20-08-2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh unsur-unsur Model Penipuan Pentagon terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan di sektor real estate, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun lalu periode 2018-2020. Studi ini berfokus pada perusahaan di sektor real estate, real estate dan konstruksi dengan periode penelitian 2018-2020. Sampel dipilih berdasarkan purposive sampling dan mengumpulkan 19 perusahaan dengan 57 data observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan kesombongan tidak bisa berdampak signifikan. Komite audit telah menunjukkan kemampuannya untuk mengendalikan pengaruh tekanan, peluang, kewajaran dan kapasitas terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

**Kata kunci:** Fraud; Fraud Pentagon Model; Financial Statement Fraud

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of the fraud factor of the pentagonal model on financial reporting fraud at companies in the fields of property, real estate and construction listed on the Stock Exchange. Indonesia in the period 2018-2020. The study focused on companies in the property, real estate and construction sectors that had a period of study. 2018-2020. The sample was selected on the basis of purposeful sampling to obtain 19 firms with 57 observational data. Data analysis was performed using panel data regression. The obtained results show that pressure, opportunity, rationalization and competence have a significant impact on the likelihood of fraud in the financial statements. While arrogance cannot have a significant impact. The audit committee has demonstrated its ability to control the effects of pressure, opportunity, reasonableness and capacity on the potential for fraud in the financial statements.*

**Keywords:** Fraud; Fraud Pentagon Model; Financial Statement Fraud

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Sehingga setiap pihak di perusahaan berusaha meningkatkan kinerja yang bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan ([Sulistyawati et al., 2022](#)). Dalam praktiknya, rencana

perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana sehingga dimungkinkan adanya tindakan kecurangan laporan keuangan (fraud) yang dilakukan ([Sagala & Siagian, 2021](#)).

Berdasarkan survey ACFE, ditemukan bahwa sumber terjadinya fraud terjadi paling besar pada laporan keuangan sebesar 38%. Hal tersebut menjadikan laporan keuangan menjadi saluran ditemukannya praktik fraud ([Wahyudi et al., 2022](#)). *Financial statement* fraud adalah kegiatan untuk menyembunyikan informasi kinerja keuangan yang buruk dengan risiko menerima peringatan dari supervisor yang berwenang seperti Bursa Efek Indonesia.

Menurut AICPA, kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk menghilangkan data material, menyajikan data keuangan yang menyebabkan pengguna laporan keuangan mempengaruhi nilai laporan keuangan bisnis dalam pengambilan keputusan. Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi *financial statement* fraud menjadikan tindakan ini sulit dideteksi. Deteksi *financial statement* fraud adalah prioritas bagi pelaku pasar modal dan pihak yang memiliki kepentingan bagi perusahaan dikarenakan mereka akan mengalami kerugian ketika terdapat *financial statement* fraud ([Shareef & Rubasundram, 2022](#)).

Sektor konstruksi dan real estate menyumbang *persentase financial statement* fraud terbesar berdasarkan laporan ACFE pada Tahun 2020 sebesar 40% dibandingkan sektor lainnya seperti sektor jasa (15%), pendidikan (7%), Manufaktur (18%), dan sektor lainnya. Untuk mendeteksi adanya kecurangan pelaporan keuangan pada suatu perusahaan, dikembangkan suatu perhitungan yang disebut *F-score* untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan ([Jannah et al., 2021](#)).

Selain itu, untuk mengungkap faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada suatu perusahaan, *Crowe Howarth* pada tahun 2011 mengembangkan teori yang dikenal dengan istilah fraud pentagon ([Rizaldi & Shonhadji, 2022](#)). Menurut teori ini, determinan yang diambil untuk menguji pengaruhnya terhadap kecurangan dalam laporan keuangan meliputi faktor tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan ketidakpastian ([Kurniawati & Febiolla, 2022](#)).

*Pressure* datang kepada manajemen perusahaan ketika harus menjaga stabilitas keuangan sehingga dapat terus melaporkan kinerja perusahaan yang baik. Sehingga dalam posisi itu, manajemen dapat melakukan tindak kecurangan untuk tetap menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang stabil dan menjanjikan profitabilitas ([Luhri et al., 2021](#)). Kinerja pada laporan keuangan tentunya mampu menarik perhatian investor sehingga manajemen perusahaan merasakan adanya *pressure* untuk terus menampilkan laporan keuangan dengan kinerja yang baik. Stabilitas secara finansial adalah sesuatu yang diharapkan terjadi oleh manajemen sehingga diindikasikan adanya *financial statement* fraud pada perusahaan yang mampu menjaga stabilitas finansialnya. Penelitian yang dilakukan ([Sahla & Ardianto, 2022](#)) menemukan bahwa tekanan memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

*Opportunity* hadir karena adanya ketidakefektifan pengawasan yang memungkinkan terjadinya praktik *financial statement* fraud ([Kurniawati & Febiolla, 2022](#)). Kurangnya pengawasan yang dilakukan dapat menjadi kabar baik bagi manajemen karena *opportunity* untuk melakukan *financial statement* fraud. Klaim adalah salah satu cara untuk mengukur sifat industri. Jika perusahaan ingin berkinerja baik, secara umum jumlah piutang akan berkurang dan perusahaan akan lebih memilih untuk meningkatkan piutang ([MEGAWATI, 2021](#)) Kajian yang dilakukan oleh ([Aiman et al., 2022](#)) menunjukkan bahwa ketepatan waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Rasionalisasi adalah tindakan yang mencirikan sikap dan perilaku yang membenarkan tindakan curang. Pergantian auditor dapat diindikasikan sebagai pendekatan *rationalization* ([Koharudin &](#)

---

[Januarti](#), 2021). Perubahan auditor dapat diartikan sebagai transisi bagi pelaporan keuangan perusahaan sehingga hal itu akan dirasionalisasi oleh manajemen dalam melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang sering berganti auditor disebut sebagai perusahaan melakukan kecurangan, karena mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh ([Handayani et al.](#), 2021) menunjukkan bahwa *rationalization* memberikan dampak signifikan pada *financial statement fraud*.

*Competence* menunjukkan kemampuan seseorang yang melakukan fraud untuk menembus pengawasan bahkan mengajak orang lain untuk melakukan tindakan tersebut. Perubahan direksi menunjukkan adanya indikasi untuk menutupi tindakan kecurangan yang telah dilakukan perusahaan pada direksi sebelumnya ([Koharudin & Januarti](#), 2021). ([Septriyani & Handayani](#), 2018) menerangkan bahwa perubahan direksi menimbulkan stress period yang membuka peluang adanya *financial statement fraud*. Adanya pergantian dewan direksi dilakukan perusahaan sebagai strategi untuk mengurangi kinerja manajemen dikarenakan manajemen perlu menyesuaikan diri dengan kinerja serta kebiasaan dari direksi yang baru ([Diana & Aslami](#), 2022). Penelitian yang dilakukan ([Fabiolla et al.](#), 2021) menyatakan *competence* memberikan dampak signifikan pada *financial statement fraud*.

Kesombongan adalah sifat buruk seseorang dalam bisnis dimana mereka berhak untuk melakukan penipuan ([Lestari & Jayanti](#), 2021). Seringkali, foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan menunjukkan arogansi CEO untuk ingin dikenal publik. Memang, fakta bahwa CEO ingin memposting foto lebih sering menunjukkan bahwa dia ingin dikenal publik. Sifat CEO yang arogan dapat menimbulkan kecurangan dalam laporan keuangan, hal ini untuk melindungi status, jabatan dan statusnya ([Islamy](#), 2021). Kajian yang dilakukan ([Rizaldi & Shonhadji](#), 2022) menunjukkan bahwa arogansi memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Keberadaan komite audit dianggap dapat meminimalisir tindakan *financial statement fraud* karena terdapatnya pengawasan ([Primastiwi & Ayem](#), 2021). Komite audit yang efektif di dalam perusahaan dapat memastikan bahwa manajemen perusahaan telah mengambil keputusan berdasarkan tata kelola perusahaan yang berlaku dalam situasi dan kondisi apapun. Penelitian yang dilakukan oleh ([Fajriani & Darmayanti](#), 2022) menunjukkan komite audit mampu memoderasi pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan dengan metoda Fraud Score (F-Score). Pengukuran F-Score didasarkan pada perhitungan *Accrual Quality* + *Financial Performance*. Kemudian, variabel independen dikembangkan dari 5 komponen Pentagon Fraud Model. Variabel *pressure* diukur dengan proksi perubahan aset perusahaan (*Change of total asset*) Variabel *opportunity*.

Pengukuran *opportunity* dilakukan dengan proksi *Nature of Industry* ([Submitter et al.](#), 2021). Variabel *rationalization* dilakukan dengan melihat perubahan auditor pada suatu perusahaan ([Koharudin & Januarti](#), 2021). Jika terjadi *change in auditor* bernilai 1 dan jika tidak ada *change in auditor* bernilai 0. Pengukuran *competence* dilakukan dengan melihat perubahan direksi pada suatu perusahaan ([Submitter et al.](#), 2021). Jika terjadi *change in director* bernilai 1 dan jika tidak ada *change in director* bernilai 0. Pengukuran *arrogance* dilakukan dengan proksi *the frequent number of CEO's Picture* pada laporan keuangan ([Rizaldi & Shonhadji](#), 2022). Terakhir, variabel pemoderasi dalam penelitian ini yaitu komite audit dengan proksi menghitung jumlah komite audit pada suatu perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria antara lain (1) perusahaan real estate, real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, (2) penyajian laporan keuangan berturut-turut untuk tahun 2018-2020, dan (3) perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kecurangan Pentagon atas kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan hasil pemilihan secara *purposive* sampling, inilah sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan properti, real estate dan construction yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2018-2020	-	55
2	Melaporkan laporan keuangan berturut-turut Taun 2018-2020	19	36
3	Perusahaan yang tidak mengungkap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini	17	19
Total Data Observasi (19 Perusahaan selama Tahun 2018-2020)			57

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, sampel perusahaan untuk penelitian ini adalah 19 perusahaan *real estate*, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2020. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan statistik Deskriptif untuk menginterpretasikan gambaran umum penelitian data.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	TF	Pressure	Opportunity	Rationalization	Competence	Arroance	KA
Mean	0,742	0,177	-0,013	0,157	0,473	2,631	3,035
Max	12,064	6,643	0,791	1,000	1,000	4,000	5,000
Min	-2,267	-0,310	-1,669	0,000	0,000	0,770	2,000
Std. Dev	2,333	0,881	0,278	0,367	0,503	0,770	0,533
Observation	57	57	57	57	57	57	57

Sumber: data dioalah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, data yang diamati adalah 57 (19 perusahaan untuk periode 2018- 2020). dan tidak ada data yang hilang (semua data berhasil diproses). Dalam ukuran FTF (*Financial Reporting Fraud*), kita tahu bahwa mean (*mean*) adalah 0,7 2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *real estate*, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020 merupakan perusahaan yang berisiko rendah. Hal ini disebabkan nilai *F- Score* danlt; 1 Risiko rendah atau normal (normal atau risiko rendah) (Wicaksana dan Suryandari, 2019). Nilai maksimum (tertinggi) adalah 12.06 karena PT. Lippo Cikarang Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai minimum (terendah) sebesar -2.267 adalah PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk pada tahun 2020.

Sedangkan untuk variabel tekanan yang didekati dengan tingkat stabilitas keuangan melalui perhitungan aset perusahaan (Volatilitas total aset), nilai rata-ratanya adalah 0,177. PT memperoleh nilai maksimum (tertinggi) sebesar 6.6 3. City Sentul Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai minimum (terendah) adalah -0,310 yang telah dimiliki PT. Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2018.

Pada variabel peluang yang dinyatakan oleh sifat industri, rata-ratanya adalah -0,013. PT diperoleh nilai maksimum (tertinggi) sebesar 0,791. PP Rightti Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai terkecil (terendah) yaitu -1,669 diperoleh PT. PP Rightti Tbk 2020.

Dalam variabel rasional yang didekati dengan perubahan pendengar, kita tahu bahwa rata-ratanya adalah 0,157. Sedangkan data observasi sebanyak 8 atau 8 ,21% tanpa atau tanpa perubahan pendengar selama periode observasi. Ada 9 pengamatan atau senilai 16% dari satu atau pernah mengalami perubahan pendengar selama periode pengamatan.

Dalam variabel kapasitas yang didekati dengan pergantian direktur, kita tahu bahwa rata-ratanya adalah 0, 73. Ada 30 data observasi atau 53% tidak ada nilai atau tidak ada pergantian direktur selama periode observasi. Terdapat 27 data observasi atau 7% bernilai 1 atau pernah mengalami pergantian direktur selama periode observasi.

Pada variabel arogan yang diwakili oleh jumlah foto biasa dari CEO, diketahui nilai rata- rata 2631. Nilai maksimum (tertinggi) 000 diperoleh pengamatan termasuk PT. Ciputra Tbk Development 2018 - 2020. Sedangkan nilai minimal (terendah) adalah 1000, PT. Sentul City Tbk Tahun 2018 - Tahun 2020.

Pada variabel komite audit nilai rata-ratanya adalah 3,035. Nilai maksimal 5000 didapatkan oleh PT. Taman Industri Jababeka Tbk 2018-2020. Sedangkan nilai minimalnya adalah 2000 yang dimiliki PT. Perkembangan Megapolitan Tbk 2018-2020.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variabel: FTF

Metod: Panel Least Squares

Date: 03/23/22 Time 08:50

Sample : 2018 2020

Priods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Errorr	t-Statistic	Prob
C	1.547937	1.221432	7.448602	0.0000
PRESSURE	0.271733	0.375777	2.457007	0.0006

OPPORTUNITY	0.936688	1.171466	4.653217	0.0000
RATIONLIZATION	0.228786	0.889744	2.032353	0.0043
COMPETENCE	0.518496	0.693135	3.748044	0.0009
ARROGANCE	0.167341	0.465565	1.359437	0.2368
R-square	0.669381	Mean dependent var		0.742895
Adjusted R-squared	0.621856	S.D dependent var		2.333569
S.E of regression	2.358933	Akaike info criterion		4.653597
Sum squared resid	283.7928	Scwarz criterion		4.868655
Log likelihood	9.760444	Durbin-watson stat		1.435846
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa model efek umum memiliki nilai koefisien konstanta sebesar 1,547 nilai koefisien tekanan sebesar 0,271, nilai koefisien peluang sebesar 0,936, dan nilai koefisien rasionalisasi sebesar 0,228, nilai faktor keterampilan sebesar 0,518, dan nilai faktor arogansi sebesar 0,367.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan nilai thitung sebesar 2,57 > ttabel 2,007 dan probabilitas sebesar 0,0006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima atau hipotesis 1 diterima. Selanjutnya diketahui bahwa arah koefisien regresi tekanan menunjukkan arah positif sebesar 0,271 sehingga tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Memang nilai thitung sebesar 4,653 > ttabel 2,007 dan probabilitas 0,0000 < 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima atau hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rationalization berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Hal tersebut dikarenakan nilai thitung sebesar 2,032 > ttabel 2,007 dan probabilitas sebesar 0,0043. Sehingga dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima atau Hipotesis 3 diterima. Selanjutnya diketahui bahwa arah regresi koefisien rasionalisasi menunjukkan arah positif sebesar 0,228, sehingga rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Memang nilai thitung adalah 3,78 > ttabel 2,007 dan probabilitasnya adalah 0,0009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima atau hipotesis diterima. Selanjutnya diketahui bahwa arah koefisien regresi kapasitas menunjukkan arah positif sebesar 0,518 sehingga kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini karena nilai thitung adalah 1,359 < ttabel 2007 dan probabilitas 0,2368 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak atau hipotesis 5 ditolak.

Hasil koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi) terhadap variabel dependen kecurangan pelaporan keuangan adalah 66,9%. Sedangkan sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini digunakan uji interaksi atau MRA (Modified Regression Analysis). Berikut adalah hasil tes moderasi:

**Tabel 4. Hasil Uji Moderasi**

Variable	Coefficient	Dtd.Error	t-Statistic	Prob
C	6.676427	1.375087	5.491916	0.0000
PRESURE	3.842021	4.400038	4.254447	0.0000
OPPORTUNITY	3.100590	4.049715	3.6970996	0.0003
RATIONALIZATION	3.014509	4.538190	3.001925	0.0005
COMPETENCE	3.140983	4.526713	3.252056	0.0001
ARROGANCE	0.573736	1.864941	-0.307643	0.7597
PRESSURE*KA	-4.6678316	8.213876	-4.257918	0.0000
OPPORTUNITY*KA	-2.789053	4.866634	2.573097	0.0008
RATIONALIZATION*KA	-2.047359	2.585396	-2.218318	0.0055
COMPETENCE*KA	-2.546502	2.449835	-2.376940	0.0009
ARROANCE*KA	-0.233472	0.601216	-0.388333	0.6996
R-squared	0.580324	Mean		0.742895
		dependent var		
Adjusted R-squared	0.519606	S.D dependent		2.333569
		var		
S.E. of reresion	2.469182	Akakike info		4.817206
		criterion var		
Sum squared resid	280.4556	Scarwz		5.211479
		criterion		
Log lelikelihood	-126.2904	Hannan-Quinn		4.970434
		critier		
F-statistic	9.401762	Durbin-Watson		1.433567
		stat		
Prob-(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa komite audit menguji pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kita tahu bahwa nilai koefisiennya adalah - 4.678 atau negatif. Nilai ini dapat diartikan sebagai kemampuan komite audit untuk memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima, atau hipotesis 6 diterima, atau bahwa komite audit secara signifikan memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel, komite audit mengetahui bahwa uji moderasi berpengaruh oportunistik terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kita tahu bahwa nilai koefisiennya adalah -2,789 atau negatif. Nilai ini dapat diartikan komite audit dapat memperlemah pengaruh peluang terhadap kecurangan laporan keuangan. Kita tahu bahwa nilai probabilitasnya adalah  $0,0008 < 0,05$ . Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima, atau hipotesis 7 diterima, atau komite audit memoderasi pengaruh oportunistik yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Dari Tabel diketahui bahwa komite audit menguji pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kita tahu bahwa nilai koefisiennya adalah  $-2.047$  atau negatif. Nilai ini dapat diartikan komite audit mampu memperlemah efek rasionalisasi kecurangan terhadap laporan keuangan. Kita tahu bahwa nilai probabilitasnya adalah  $0,0055 < 0,05$ . Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, atau hipotesis 8 diterima, atau bahwa komite audit secara signifikan memoderasi pengaruh rasionalisasi kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa komite audit menguji moderasi pengaruh kompetensi terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kita tahu bahwa nilai koefisiennya adalah  $-2,546$  atau negatif. Nilai ini dapat ditafsirkan bahwa komite audit dapat melemahkan pengaruh kapasitas terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Kita tahu bahwa nilai probabilitasnya adalah  $0,0009 < 0,05$ . Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, atau hipotesis 9 diterima, atau bahwa komite audit secara signifikan memoderasi pengaruh kapasitas terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Pemeriksaan komite audit tentang pengaruh arogansi terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kita tahu bahwa nilai koefisiennya adalah  $-0,233$  atau negatif. Nilai ini dipahami sebagai komite audit yang memperlemah pengaruh perilaku arogan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Diketahui nilai probabilitasnya adalah  $0,6996 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, atau hipotesis 10 ditolak, atau komite audit tidak mengontrol secara signifikan pengaruh arogansi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi dan kompetensi berpengaruh positif terhadap peningkatan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan real estate, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan faktor arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan real estate, properti dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Studi ini menunjukkan bahwa komite audit telah secara signifikan memoderasi pengaruh tekanan, peluang, kewajaran dan otoritas terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan real estate, dan melakukan listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Bagi pengurus perseroan disarankan untuk memperkuat pengawasan terhadap pergantian direksi. Hal ini untuk memastikan penyesuaian segera oleh direksi baru untuk meminimalkan kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan. Juga, untuk penelitian lebih lanjut, Anda harus memeriksa semua perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasilnya dapat lebih mewakili keadaan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya akan menambahkan variabel independen lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kecurangan pelaporan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, A. M., Ismail, T. N. T., & Safiah, M. A. (2022). The Relationship Between Perceived Pressure, Perceived Opportunity, Perceived Rationalization And Fraud Tendency Among Employees: A Study From The People'S Trust In Malaysia. *Studies in Business and Economics*, 17(2), 23–43.
- Diana, D., & Aslami, N. (2022). Analysis of the Impact of Change Management Implementation on an Organization. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 1089–1096. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i3.679>
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 981–995.
- Fajriani, S., & Darmayanti, Y. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 21(1).
- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). Pengaruh Pressure, Opportunity Dan Rationalization (Fraud Triangle) Terhadap Financial Statement Fraud. *Pareso Jurnal*, 3(3), 683–694.
- Islamy, F. A. P. (2021). Analisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan: studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Jannah, V. M., Andreas, A., & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16.
- Koharudin, A., & Januarti, I. (2021). Lack of financial reporting using Crowe's fraud pentagon theory. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 148–157. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.28602>
- Kurniawati, A. D., & Febiolla, C. V. (2022). Determinan Potensi Manipulasi Laba Perusahaan Manufaktur Go-Public dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 23–34. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4022>
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49.
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>
- MEGAWATI, N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara III. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Primastiwi, A., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 95–110.
- Rizaldi, M. I., & Shonhadji, N. (2022). Mendekteksi Faktor Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan
-

dengan Menggunakan Teori Fraud Pentagon. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.*

Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>

Sahla, W. A., & Ardianto, A. (2022). Ethical values and auditors fraud tendency perception: testing of fraud pentagon theory. *Journal of Financial Crime, ahead-of-print*. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2022-0086>

Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.

Shareef, A. S., & Rubasundram, G. A. (2022). Predicting Financial Statement Fraud using Artificial Neural Networks. In *Artificial Intelligence and Big Data for Financial Risk Management* (pp. 17–35). Routledge.

Submitter, G., Said, A., Amiruddin, A., & Pontoh, G. T. (2021). Analysis of Factors Affecting Fraudulent Financial Reporting with Independent Commissioners as Moderation Variable. *Journals and Said, Andalia and Amiruddin, Amiruddin and Pontoh, Grace T., Analysis of Factors Affecting Fraudulent Financial Reporting with Independent Commissioners as Moderation Variable (March 31, 2021). Reference to This Paper Should Be Made as Follow*, 1–12. [https://doi.org/10.35609/afr.2021.5.4\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2021.5.4(1))

Sulistiyawati, A. I., Asna, L., & Nugroho, A. H. D. (2022). Telisik Akar Penentu Integritas Laporan Keuangan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1299>

Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (FRAUDULENT) SEKTOR TAMBANG DI INDONESIA. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).